

ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHATANI TOMAT DI KELURAHAN BOYAOGE KECAMATAN TATANGA KOTA PALU

Analysis of Tomato Farm System Income and Feasibility in Boyaoge Village Tatanga Sub District Palu City

*Saddam Fadli*¹⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulakao, Palu. E-mail : saddam_fadly@yahoo.com

ABSTRACT

Large amount of tomato production in Boyaoge Village can not ensure the village farmers to have high income due to high fluctuations of fresh tomato price. This study aims were to identify tomato farmers' income and to determine the feasibility of tomato farm in Boyaoge Village, Tatanga District of Palu City The research was carried out during December 2013 to February 2014. Respondents were selected using a census method taking all the farmers populatin of 35 peoples. The results showed that the revenue generated by the tomato farmers in the Boyaoge Village Tatanga District Palu City was IDR 17,483,255.05 ha⁻¹ planting season⁻¹ (PS). The tomato farming system was found feasible to be developed in Boyaoge Village Tatanga District Palu City as indicated by the revenue cost ratio value (R/C-ratio) of 1.76.

Key Words : Feasibility, income, and tomato.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang artinya pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Dapat ditunjukkan dan banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup dan bekerja pada sektor pertanian, sektor pertanian telah banyak memberikan kontribusinya terhadap kemajuan pembangunan Indonesia. Sasaran pembangunan saat ini adalah peningkatan hasil dan mutu produksi dalam mendorong pemerataan, pertumbuhan ekonomi pedesaan yang pada gilirannya akan memberikan peluang kesejahteraan kehidupan masyarakat secara lebih layak khususnya di daerah pedesaan (Mubyarto, 1994).

Salah satu tujuan utama pembangunan pertanian tanaman pangan adalah swasembada pangan. Kebijaksanaan swasembada pangan diperluas, tidak hanya bertumpu pada komoditas beras saja tetapi juga pada komoditas lain yang mengandung karbohidrat, protein, mineral dan vitamin seperti buah-buahan, sayur-sayuran dan bunga-bunga, seperti halnya komoditas tomat (Soekartawi, 2002).

Tanaman tomat (*Lycopersicum esculentum* Mill), berasal dari daerah Peru dan Ekuador, kemudian menyebar ke seluruh Amerika, terutama ke wilayah yang beriklim tropik. Bangsa Eropa dan Asia mengenal tanaman tomat pada Tahun 1523. Namun pada waktu itu tanaman tomat dianggap sebagai tanaman beracun dan hanya ditanam sebagai tanaman hias dan obat kanker. Tanaman tomat ditanam di Indonesia sesudah kedatangan orang Belanda, hal ini menandakan bahwa tanaman tomat sudah tersebar di seluruh dunia, baik di daerah tropik maupun subtropik (Cahyono, 1998).

Usahatani adalah ilmu yang menyelidiki segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan orang melakukan pertanian dan masalahnya. Tepatnya ilmu usahatani menyelidiki cara-cara seorang petani sebagai pengusaha menyusun, mengatur, dan menjalankan usahanya (Adiwilaga, 1994).

Mengusahakan tanaman tomat khususnya jenis tomat biasa diharapkan pendapatan petani dapat meningkat, oleh

karena itu berhasilnya pendapatan petani di Kelurahan Boyaoge secara langsung berimplikasi pada tingkat kesejahteraan petani dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga mereka serta perluasan usahatannya. Tingginya produksi tanaman tomat yang diperoleh persatuan luas lahan belum menjamin tingginya pendapatan yang akan diterima petani, hal ini disebabkan karena penerimaan petani dipengaruhi oleh harga, dan berpengaruh terhadap layak tidaknya tanaman tersebut untuk diusahakan, maka perlu diadakan penelitian mengenai analisis pendapatan dan kelayakan usahatani tomat di Kelurahan Boyaoge Kecamatan Tatanga Kota Palu.

Permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah (1) berapa besar pendapatan usahatani tomat di Kelurahan Boyaoge? (2) Apakah usahatani tomat di Kelurahan Boyaoge layak diusahakan?.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui pendapatan usahatani tomat di Kelurahan Boyaoge, (2) untuk mengetahui kelayakan usahatani tomat di Kelurahan Boyaoge.

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak-pihak terkait khususnya para petani tomat di Kelurahan Boyaoge dalam meningkatkan produksi dan pendapatannya, serta dapat menjadi bahan acuan bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan usahatani tomat khususnya di Kota Palu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Boyaoge Kecamatan Tatanga Kota Palu. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kelurahan Boyaoge memiliki luas lahan tanaman tomat, dan merupakan daerah tertinggi penghasil Tomat di Kecamatan Tatanga Kota Palu. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Desember 2013 sampai Februari 2014.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode sensus dengan mengambil seluruh populasi yang ada di Kelurahan Boyaoge sebanyak 35 responden.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari observasi lapangan dan wawancara langsung dengan responden menggunakan daftar pertanyaan (*Questionare*), sedangkan data sekunder diperoleh dari BPS dan berbagai instansi pemerintah yang terkait dalam penelitian ini dengan berbagai literatur yang ada.

Penelitian ini menggunakan analisis pendapatan dan analisis kelayakan usahatani. Analisis pendapatan secara matematis persamaannya dituliskan dengan menggunakan rumus (Soekartawi, 2002) sebagai berikut.

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

TC = *Total cost* (Total Biaya)

Total biaya dapat di hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Total Biaya

FC = Biaya Tetap

VC = Biaya Variabel

Menghitung penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan

Q = Jumlah Produksi

P = Harga Produksi

Soekartawi (2002), menyatakan bahwa untuk mengetahui kelayakan suatu usaha dapat dihitung dengan menggunakan analisis *Revenue Cost Ratio*(R/C-ratio), dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

TC = *Total Cost* (Total Biaya)

Dengan ketentuan apabila :

R/C > 1 : Usahatani tomat layak untuk diusahakan.

R/C < 1 : Usahatani tomat tidak layak diusahakan.

R/C = 1 : Usahatani tomat tidak layak diusahakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerimaan Usahatani Tomat di Kelurahan Boyaoge. Penerimaan usahatani adalah hasil kali antara produksi yang diperoleh dengan harga jual yang berlaku, sehingga penerimaan ditentukan oleh besar kecilnya produksi dan harga jual. Rata-rata produksi tanaman tomat di Kelurahan Boyaoge selama satu kali musim tanam adalah sebesar 6.454,49 Kg/0,48 ha/MT atau dengan konversi satu ha adalah sebesar 13.486,99 Kg/ha/MT, dengan harga jual sebesar Rp. 3.000/Kg, sehingga rata-rata penerimaan petani tomat di Kelurahan Boyaoge adalah sebesar Rp. 19.363.457/0,48 ha/MT atau adalah sebesar Rp. 40.460.955/ha/MT.

Biaya Tetap. Biaya tetap adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit, jadi, besarnya biaya tetap tidak tergantung pada besar kecilnya produksi. Biaya tetap dalam penelitian ini adalah biaya pajak lahan, biaya sewa lahan, dan biaya penyusutan alat pertanian.

Total rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatani tomat di Kelurahan Boyaoge adalah sebesar

Rp. 2.938.014,14/0,48 ha/MT atau adalah sebesar Rp. 6.139.133/ha/MT.

Biaya Variabel. Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi. Biaya variabel tersebut meliputi biaya benih, biaya pupuk, biaya tenaga kerja, biaya pestisida biaya mulsa dan biaya ajir.

Total biaya variabel yang dikeluarkan responden dalam kegiatan usahatani tomat di Kelurahan Boyaoge adalah sebesar Rp. 8.058.457/0,48 ha/MT atau adalah sebesar Rp. 16.838.567/ha/MT. Maka total keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam usahatani tomat di Kelurahan Boyaoge adalah sebesar Rp. 10.996.471/0,48 ha/MT atau sebesar Rp. 22.977.700,17/ha/MT.

Pendapatan Usahatani Tomat di Kelurahan Boyaoge. Tabel 1 menunjukkan bahwa, pendapatan petani tomat di Kelurahan Boyaoge dipengaruhi oleh berbagai faktor yang ada dilapangan, salah satunya ialah mahalnnya harga pupuk, plastik mulsa dan besarnya penggunaan tenaga kerja sehingga total biaya yang di keluarkan oleh petani dalam satu kali musim tanam adalah sebesar Rp. 10.996.471/0,48 ha/MT atau sebesar Rp. 22.977.700,17/ha/MT.

Tabel 1. Analisis Pendapatan Usahatani Tomat Selama Satu Kali Musim Tanam di Kelurahan Boyaoge Kecamatan Tatanga Kota Palu, 2014

No.	Uraian	Nilai (0,48) Ha	Nilai (1,00) Ha
1	Produksi Tomat (Kg)	6.454,49	13.486,99
2	Harga Tomat (Rp)	3.000,00	3.000,00
3	Penerimaan	19.363.457,00	40.460.955,22
4	Biaya Produksi (Rp)		
	a. Biaya Tetap		
	- Penyusutan	75.157,00	157.043,45
	- Sewa lahan	2.862.857,14	5.982.089,55
	Sub Total	2.938.014,14	6.139.133,00
	b. Biaya variabel		
	- Benih	2.125.714,00	4.441.791,00
	- Pupuk	706.171,43	1.475.582,09
	- Pestisida	457.428,57	955.820,90
	- Tenaga kerja	1.114.285,71	2.328.358,21
	- Plastik mulsa	1.611.429,00	3.367.164,00
	- Ajir	2.043.429,00	4.269.851,00
	Sub Total	8.058.457,00	16.838.567,00
5	Total Biaya (a+b)	10.996.471,00	22.977.700,17
	Pendapatan (3-5)	8.366.987,00	17.483.255,05

Sumber : Data primer Setelah Diolah, 2014.

Jumlah penerimaan yang diperoleh petani dipengaruhi oleh harga tomat, jika harga tomat naik penerimaan bertambah, selain harga jumlah produksi juga mempengaruhi penerimaan. Rata-rata penerimaan yang diterima oleh petani di Kelurahan Boyaoge adalah sebesar Rp. 19.363.457/0,48 ha/MT, atau sebesar Rp. 40.460.955,22/ha/MT. Rata-rata Pendapatan usahatani tomat di Kelurahan Boyaoge selama satu kali musim tanam adalah sebesar Rp. 8.366.987/0,48 ha/MT atau adalah sebesar Rp. 17.483.255,05/ha/MT.

Kelayakan Usahatani Tomat di Kelurahan Boyaoge. Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa total penerimaan rata-rata petani tomat di Kelurahan Boyaoge adalah sebesar Rp. 19.363.457/0,48 ha/MT atau adalah sebesar Rp. 40.460.955,22/ha/MT dan total biaya yang dikeluarkan petani tomat di Kelurahan Boyaoge adalah sebesar Rp. 10.996.987/0,48 ha/MT atau adalah sebesar Rp. 22.977.700,17/ha/MT, maka dengan demikian nilai *Revenue Cost Ratio (R/C-ratio)* adalah sebesar 1,76 menunjukkan bahwa $R/C > 1$ artinya adalah penerimaan

lebih besar dari total biaya yang dikeluarkan, maka usahatani tomat di Kelurahan Boyaoge Kecamatan Tatanga Kota Palu layak untuk diusahakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pendapatan yang diperoleh petani tomat di Kelurahan Boyaoge Kecamatan Tatanga Kota Palu adalah sebesar Rp. 8.366.987/0,48 ha/MT atau adalah sebesar Rp. 17.483.255,05/ha/MT. Usahatani tomat di Kelurahan Boyaoge Kecamatan Tatanga Kota Palu layak untuk diusahakan, yang ditunjukkan oleh nilai *revenue cost ratio (R/C-ratio)* sebesar 1,76.

Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani tomat di Kelurahan Boyaoge Kecamatan Tatanga Kota Palu layak untuk diusahakan, maka itu disarankan agar petani dapat meminimalkan pengeluaran biaya pengelolaan usahatannya agar pendapatannya lebih meningkat seterusnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwilaga, A.,1994. *Ilmu Usahatani*. Alumni. Bandung.
- Cahyono, B. 1998. *Tomat Budidaya dan Analisis UsahaTani*. Kanisius. Yogyakarta.
- Mubyarto. 1994. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Edisi 3. LP3ES. Jakarta.
- Soekartawi, 2002. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia (UI-press). Jakarta.